

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kemampuan**

Menurut Robbins & Judge, berpendapat bahwa kemampuan adalah kapasitas seseorang untuk melakukan tugas dalam pekerjaannya. Pada akhirnya kemampuan seseorang akan berhubungan dengan kinerja. Kemampuan seseorang didasarkan pada dua hal, yaitu: kemampuan intelektual dan kemampuan fisik, penjelasannya adalah sebagai berikut,

- a. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan mental, seperti: kegiatan berpikir, penalaran dan memecahkan permasalahan. Kebanyakan orang menempatkan nilai yang tinggi pada kemampuan intelektual, semakin kompleks suatu pekerjaan maka semakin memerlukan kecerdasan dan kemampuan verbal, tetapi banyak orang berpendapat bahwa kecerdasan tinggi tidak diperlukan untuk pekerjaan yang bersifat rutin dan tidak memerlukan banyak pengambilan keputusan.

Seperti hal menghitung angka yaitu kegiatan untuk melakukan penghitungan angka yang cepat dan akurat, contoh menghitung angka, kecerdasan verbal yaitu kegiatan untuk memahami apa yang dibaca atau didengar dan dihubungkan antar kata, contoh menjelaskan kebijakan, kecerdasan perseptual yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan visual secara cepat dan akurat, contoh memastikan biaya untung dan rugi,

penalaran induktif yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi urutan logis dalam sebuah masalah dan kemudian memecah masalah tersebut, contoh meramalkan permintaan untuk sebuah produk, penalaran deduktif yaitu kemampuan menggunakan logika dan menilai implikasi sebuah argumen, contoh memilih dua saran yang berbeda.

- b. Kemampuan fisik, adalah kemampuan yang diperlukan untuk tugas yang memerlukan stamina, ketangkasan, kekuatan dan lain-lain. Seperti faktor kekuatan, meliputi: kekuatan dinamis yaitu kemampuan untuk menggunakan dorongan otot berulang-ulang atau terus menerus sepanjang waktu, kekuatan otot yaitu kemampuan untuk menggunakan kekuatan otot dengan menggunakan otot tubuh (khususnya bagian abdominal), kekuatan statis yaitu kemampuan untuk menggunakan kekuatan atas objek eksternal, kekuatan eksplosif yaitu kemampuan untuk menghabiskan maksimum energi dalam satu atau serangkaian tindakan eksklusif.

Faktor Fleksibilitas, fleksibilitas memanjang yaitu kemampuan untuk menggerakkan otot tubuh dan punggung sejauh mungkin, fleksibilitas dinamis yaitu kemampuan untuk membuat gerakan fleksibel cepat dan berulang. Faktor Lainnya, koordinasi tubuh yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan tindakan simultan dari bagian-bagian tubuh berbeda, keseimbangan yaitu kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan meskipun ada

dorongan yang mengganggu keseimbangan, stamina yaitu kemampuan untuk melanjutkan usaha maksimum yang membutuhkan usaha panjang.<sup>1</sup>

## 2. Public Speaking

### a. Sejarah Public Speaking

Public Speaking telah lama dikenal oleh peradaban Manusia, ratusan tahun sebelum Masehi di peradaban Yunani Publik Speaking dikenal dengan istilah Retorika. Para Filosof terkemuka Dunia, seperti Socrates, Plato, dan Aristoteles adalah deretan tokoh-tokoh yang terkenal dengan teknik Retorika. Aristoteles merupakan salah satu tokoh yang paling dikenal dalam kajian Retorika dengan kajian Retorika dalam Bukunya yang berjudul "De Arte Rhetorika" dan dia menemukan bahwa ditemukan Retorika untuk membujuk dan menggerakkan masyarakat agar mau melakukan sesuatu.<sup>2</sup>

Aristoteles mengidentifikasi unsur-unsur dasar pidato yang baik dan Persuasif sebagai Ethos, Logos, dan Phatos. Menurut Aristoteles :

- 1) Ethos (kredibilitas, kepercayaan) yaitu Pembicara sangat penting.

---

<sup>1</sup> Dimasti Dano, Edwin Bahari, *Buku ajar perilaku organisasi dalam praktiknya di dunia kerja*, (penerbit pusat pengembangan pendidikan dan penelitian Indonesia 2022). hal. 11-13.

<sup>2</sup> Nirwana, M.pd dan Waode Surya Darmadali Manginda, M.Hum. *Teori dan Praktek Public Speaking (Perspektif Agama dan Budaya)*, (Alauddin University Press, 2020), hal. 1.

- 2) Logos (logika) yaitu dibalik dibalik semua penjelasan yang dipaparkan oleh pembicara dan isi presentasi haruslah valid dan jelas.
- 3) Pathos (daya tarik emosional) yaitu unsur penting untuk membangun hubungan antar pembicara dan pendengar.<sup>3</sup>

Seiring perkembangan zaman Retorika istilah Retorika saat ini menjadi kajian tersendiri dengan nama Publik Speaking atau Publik Communication atau Publik Speech sebagai bagian dari ilmu komunikasi yang dipelajari dan diteliti secara ilmiah, namun dikalangan masyarakat umum lebih dikenal dengan Pidato.<sup>4</sup>

#### b. Pengertian Public Speaking

Secara Bahasa kata Public Speaking berasal dari bahasa Inggris yang berarti "masyarakat umum", sedangkan Speaking berbicara atau berpidato. jika merujuk pada akar sejarahnya Public Speaking lebih dikenal dengan Retorika atau dalam bahasa Inggris di sebut Rethoric dari bahasa Yunani Rhet yang berarti orang terampil dan tangkas dalam berbicara.

Seiring perkembangan zaman pengertian Rhetorika berkembang meliputi, kemahiran dan melahirkan suatu gagasan, ide, serta kelancaran berbicara serta kepiawaian mempengaruhi orang lain dengan susunan kata-kata yang menarik ataupun kreasi

---

<sup>3</sup> *Ibid.* hal. 112-114.

<sup>4</sup> *Ibid.* hal. 1.

dan improvisasi. Sebagaimana yang telah diuraikan bahwa dalam konteks hari ini, Retorika lebih dikenal dengan Public Speaking, istilah ini terkait dengan kemajuan ilmu komunikasi yang cepat dan dinamis. Publik Speaking merupakan pola komunikasi lisan, seperti, presentasi, ceramah, pidato, atau jenis bicara didepan umum lainnya. untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan, pikiran, dan perasaan, secara runut sistematis dan logis dengan tujuan untuk memberikan sebuah informasi mempengaruhi atau bahkan menghibur para audiens, dan pengertian Publik Speaking Pengetahuan atau ilmu berbicara didepan umum, berani berbicara didepan publik atau sejumlah orang merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi.

Adapun tujuua Public Speaking adalah menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain agar merasa mengikuti kehendak kita. Jadi Public Speaking adalah berbicara didepan umum dengan merencanakan, mengatur, serta menginformasikan materinya agar dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Keterampilan Public Speaking tidak hanya diperuntukkan untuk orang tertentu tetapi secara general akan sangat bermanfaat dalam berbagai disiplin ilmu dan pekerjaan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid.* hal. 3-5.

c. Public Speaking dalam Pandangan Islam

Public Speaking ini turut mewarnai Sejarah Peradaban Islam salah satu Metode yang dipakai para Nabi dalam mengajak umatnya adalah metode Ceramah atau Pidato. Nabi Muhammad Saw adalah figur yang tak tertandingi dalam Sejarah Islamic Publik Speaking. Salah satu alasan kenapa Nabi Muhammad Saw menduduki urutan pertama dalam daftar 100 orang paling berpengaruh di Dunia dalam Buku "100 orang paling berpengaruh di Dunia" yang ditulis oleh Michael H. Hart disebabkan karena kepiawaiannya dalam mengajak dan mempengaruhi pemikiran Manusia untuk berubah dalam waktu yang sangat cepat salah satunya dengan metode Ceramah atau Pidato. Nabi Muhammad Saw adalah salah satu tokoh yang tangguh, berkarakter, dan sangat luar biasa setiap kali berpidato, memotivasi, berkomunikasi, dan berinteraksi beliau mampu memukau Audiennya. dalam Islam Publik Speaking adalah salah satu Metode Dakwah yang dipakai oleh para juru Dakwah dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam.<sup>6</sup> Hal ini juga terdapat dalam Al-Qur'an Surat An-nahl Ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ لَنْ  
رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.

---

<sup>6</sup> *Ibid.* hal. 2.

Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang dapat petunjuk.

#### d. Persuasive Public Speaking

Tujuannya adalah memengaruhi kepercayaan, sikap, dan tindakan pendengar, Persuasive bisa diartikan sebagai usaha merubah paradigma lain mengenai sesuatu.<sup>7</sup> Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan kata-kata dalam rangka menyampaikan maksud ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak agar apa yang disampaikan dapat di pahami oleh Pendengarnya.<sup>8</sup> Albert Mehrabian, seorang profesor di University Of California, menemukan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Audiens membentuk persepsinya terhadap seorang pembicara melalui 3 aspek :

- a) Verbal - Apa pesan yang dikatakan 7%
- b) Vokal - Bagaimana pesen itu dibunyikan 38%
- c) Visual - Bagaimana penampilan pembicara 55%<sup>9</sup>

Albert Mehrabian menjelaskan 3V Of Communication dalam Publik Speaking ada 3 hal yang harus diperhatikan yaitu

---

<sup>7</sup> *Ibid* hal. 104

<sup>8</sup> Dr.Elvi Susanti, M.Pd *pembawa acara (pewarna)*, (Penerbit: IN MEDIA, 2014), hal,2.

<sup>9</sup> Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos, M.Si. *Publik Speaking Cerdas saat berbicara didepan umum* ( Penerbit CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2021). hal. 22.

verbal atau kalimat, vocal atau suara, dan visual atau penampilan yang ditampilkan oleh publik speaker.<sup>10</sup>

1) Visual (bahasa tubuh, gaya, mimik wajah, penampilan)

Bagaimana seorang pembicara mampu menghadirkan mimik, gestur, dan body language-nya. Merujuk kepada apa yang tampak oleh Audiens pada diri seorang pembicara, seperti, Pakaian, Ekspresi Wajah, Bahasa Tubuh. Ketika kita membawakan materi presentasi dengan baik, menggunakan bahasa tubuh dimana melibatkan Audiens misalnya, menunduk, tidak berpangku tangan, dan fokus pada Audiens maka akan memudahkan kita untuk melakukan Persuasive atau membujuk Audiens.

Hal ini terbukti pada Penelitian Albert Mehrabian, 55% diperoleh dari bahasa tubuh. Untuk memaksimalkan Visual pada saat berbicara, berikut cara-caranya, Latihan bercermin diri, Merekam aksi, Melatih padu padan pakaian atau menyesuaikan.<sup>11</sup>

2) Vokal (suara)

Sisi vokal dengan urutan kedua memiliki 38% kontribusi bagi kesuksesan Public Speaker yang dijelaskan

---

<sup>10</sup> *Ibid.* hal. 21.

<sup>11</sup> Nirwana, M.pd dan Waode Surya Darmadali Manginda, M.Hum. *Teori dan Praktek Public Speaking* (Perspektif Agama dan Budaya), (Alauddin University Press, 2020), hal. 94.



oleh Albert Mehrabian, hal serupa juga dijelaskan oleh Ray Birdwhistell dari University Of Pennsylvania, merupakan salah satu ahli komunikasi nonverbal, yang menjelaskan sekitar 30-35% komunikasi manusia dilangsungkan melalui kata-kata (verbal) sebagian besar melalui cara-cara nonverbal.

Vokal merupakan salah satu elemen dalam berkomunikasi khususnya komunikasi lisan, seperti Penyiar Radio, Podcaster, dan Publik Speaker. Vokal juga bagian dari bahasa yang merupakan klasifikasi dari pesan nonverbal, pesan yang disampaikan menggunakan kata, frasa, atau kalimat dalam proses komunikasi. Teknik vokal merupakan cara memproduksi suara yang baik dan benar sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring, cara mengeluarkan suara melibatkan sejumlah elemen yang dikenal dengan unsur-unsur teknik vokal, yaitu :

- a) Pernapasan yaitu, udara atau suara yang dihirup melalui hidung dan mulut yang dikeluarkan kembali dari paru-paru melalui hidung dan mulut
- b) Artikulasi yaitu, cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas
- c) Intonasi yaitu, lagu kalimat
- d) Aksentuasi yaitu, Pemberian tekanan suara pada kata atau kalimat, untuk menguatkan kata serta kalimat tersebut

- e) Frasiering yaitu, pemotongan kata atau kalimat yang baik agar mudah dipahami
  - f) Power yaitu, kekuatan suara
  - g) Infleksi yaitu, naik turunnya nada pada saat pengucapan kata atau kalimat
  - h) Tempo yaitu, Standar kecepatan suara sesuai kondisi
  - i) Volume yaitu, Tingkat kenyaringan suara.<sup>12</sup>
- 3) Verbal (kata atau kalimat yang tepat)

Bagaimana seorang pembicara memilih kata-kata tepat sesuai dengan konsep atau esensi maksud dan tujuan kita berbicara didepan umum. hal ini terbukti pada Penelitian Albert Mehrabian, 7% diperoleh dari kata atau kalimat yang diucapkan oleh Public Speaker. Verbal salah satu kekuatan Publik Speaker adalah kekuatan bahasa atau kata-kata, ada beberapa hal yang perlu diamalkan sehingga kata-kata yang disampaikan oleh pembicara dapat menghipnotis dan mempertahankan perhatian Audiens, antara lain :

- a) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah yang berlaku dan dipahami dengan mudah oleh Audiens.
- b) Membaca sebanyak mungkin referensi baik yang berhubungan dengan topik yang akan dibawakan ataupun referensi yang berhubungan tidak langsung karena membaca dan berbicara merupakan dua keterampilan yang

---

<sup>12</sup> Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos, M.Si. *Publik Speaking Cerdas saat berbicara didepan umum* ( Penerbit CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2021). hal. 22-25.

sangat penting digunakan dalam berkomunikasi, dengan banyak membaca anda akan memiliki banyak referensi untuk menjahit atau merangkai kalimat.<sup>13</sup>

Dari aspek Visual, Vokal, dan Verbal dapat disimpulkan bahwa dalam proses Publik Speaking harus ada keselarasan komunikasi antara visual, vokal, dan verbal secara keseluruhan sehingga murid akan mudah menerima materi tersebut, karena Guru mampu membahasakan materi dengan bentuk komunikasi yang ada dalam seluruh anggota badannya, sebelum melakukan Public Speaking sangat penting bagi Publik Speaker untuk menyiapkan gagasan-gagasan agar pesan yang disampaikan bisa dengan mudah diterima.<sup>14</sup>

Tips publik Speaking, berbicara didepan umum memiliki beberapa kompetensi yang perlu diperhatikan, kompetensi publik speaking sering disebut dengan cara dalam public speaking. Pembicara akan melakukan beberapa cara untuk menunjang publik speaking yang dilakukan, cara public speaking yang perlu dikuasai hampir sama dengan teknik dasar publik speaking, yaitu pembicara harus menguasai poin-poin dasar yang menjadi ukuran berhasil atau tidaknya public speaking yang dilakukan, seperti cara menyampaikan pesan, isi

---

<sup>13</sup> Nirwana, M.pd dan Waode Surya Darmadali Manginda, M.Hum. *Teori dan Praktek Public Speaking (Perspektif Agama dan Budaya)*, (Alauddin University Press, 2020), hal. 92.

<sup>14</sup> Karya Ilmiah MARYAM MEIRIZA, *kemampuan Publik Speaking Guru dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam AT TAQWA ( Pamulang, tahun 2019)*, hal. 17.

informasi yang disampaikan, media penyampaian informasi, jenis audiens, dan umpan balik yang diberikan oleh audiens, seperti yang sudah dijelaskan bahwa cara atau tips publik speaking meliputi,<sup>15</sup>

- a) Pemilihan Topik yang sesuai dengan audiens, seorang pembicara tingkat lanjut memiliki topik yang bermanfaat serta melibatkan audiens, topiknya juga menghadirkan audiens dengan informasi baru yang tidak mereka ketahui sebelum pidato, pembicara memilih topik yang sesuai dengan pembahasan serta tidak ketinggalan zaman.
- b) Melibatkan Pengantar, pembicara tingkat lanjut menulis pengantar yang berisi pengambil perhatian yang sangat baik, pembicara dengan tegas menetapkan kredibilitasnya, pembicara memberikan orientasi suara untuk topik, menyatakan topiknya dengan jelas, dan mereview poinnya dengan menyakinkan pendengar agar berkesan.
- c) Pola yang tersusun, menggunakan pola yang efektif, pembicara tingkat lanjut sangat tersusun dengan baik dan menyampaikan isi pembicaraan dengan poin yang jelas.
- d) Gagasan, menemukan, dan menggunakan materi pendukung yang menarik, dalam isi pembicaraannya poin utama didukung dengan berbagai materi dan sumber.

---

<sup>15</sup> Dr. Anna Gustina Zainal, S,Sos. M.si, *Publik Speaking Cerdas saat di depan umum*, (Penerbit CV. EUREKA MEDIA AKSARA 2022), hal. 14 dan 15.

- e) Penutupan, mengembangkan kesimpulan yang memperkuat topik dan memberikan penutupan psikologis, seorang pembicara memberikan rangkuman poin yang jelas dan mudah untuk dipahami serta merujuk kembali ke topik atau gambaran besar, hal yang disampaikan juga bersifat persuasif sehingga berakhir dengan keputusan yang kuat atau ajakan bertindak, pembicara sebaiknya memberikan beberapa ringkasan poin.
- f) Bahasa yang jelas, bahasa yang pembicara gunakan haruslah jelas, imajinatif, sederhana dan hidup, bahasa yang digunakan juga harus memperhatikan kondisi audiennya.
- g) Ekspresi Vocal, menggunakan ekspresi vocal untuk melibatkan pendengar, pembicara sebaiknya menggunakan variasi vocal, intensitas, dan tempo, ekspresi vocal yang digunakan juga berbicara dengan jelas, berbicara dengan suara keras, serta suara yang menjadi ciri khasnya sendiri.
- h) Nonverbal, untuk menunjukkan perilaku nonverbal yang mendukung pesan verbal, pembicara memiliki postur, gerak tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata yang alami, berkembang dengan baik, menampilkan tingkat ketenangan dan kepercayaan diri yang tinggi.

- i) Penyesuaian materi, menyesuaikan materi dengan audiens, pembicara menunjukkan bagaimana informasi penting bagi audiens, dan sambutan yang diberikan disesuaikan dengan keyakinan, nilai, dan sikap mereka, pembicara juga memungkinkan untuk membuat kiasan berbagi pengalaman budaya, atau sekedar humor, cerita, atau pantun.
- j) Gunakan alat bantu, untuk menunjang isi pembicaraannya pembicara akan mempersiapkan alat bantu apa saja yang akan digunakan untuk memperlancar pembahasannya, juga memperlancar dalam situasi kondisi yang sedang berlangsung, serta memperlancar kebutuhan berbicaranya dengan isi materi tersebut.
- k) Bersifat persuasif, pembicara mengartikulasikan masalah dan solusi dengan cara yang jelas dan memikat, pembicara mendukung klaimnya dengan bukti yang kuat dan kredibel sementara sepenuhnya menghindari kesalahan pemikiran.<sup>16</sup>

Karakteristik public speaking adalah bersifat formal, selalu direncanakan, selalu digunakan untuk menyampaikan ide tertentu yang dimiliki oleh pembicara, dan terdapat audiens tertentu yang menjadi sasaran dari komunikasi yang dilakukan. Publik Speaking memiliki fungsi-fungsi komunikasi tertentu yang bisa jadi berbeda dengan komunikasi yang lain.

---

<sup>16</sup> *Ibid.* hal. 15-17.

Komponen public speaking memiliki komponen-komponen tertentu sebagaimana komunikasi yang lain. Adapun komunikasi publik memiliki komponen sebagai berikut, stimulus yaitu suatu rangsangan awal sebagai sebuah bentuk mencari atensi psikologis pada para audiens yang dihadapi oleh seorang pembicara. Pembicara yaitu orang yang berbicara di depan publik yang membangun pesan dilandaskan pada pengalaman yang dimiliki, keadaan emosional psikologis, tujuan pembicara dan lain sebagainya.

Pesan adalah apa yang disampaikan oleh pembicara baik pesan verbal ataupun pesan nonverbal. Channel yaitu saluran komunikasi yang digunakan oleh pembicara dan pendengar untuk saling berkomunikasi. Audiens yaitu sekelompok orang yang berkumpul untuk mendengarkan pembicara. Konteks yaitu situasi yang melengkapi komunikasi publik. Dampak yaitu akibat atau efek apa yang akan terjadi setelah komunikasi dilakukan oleh pembicara. Feedback yaitu umpan balik audiens pada pembicara. Gangguan yaitu segala sesuatu yang mengganggu jalannya komunikasi. Komunikasi antar anggota audiens yaitu komunikasi yang terjadi di dalam kelompok audiens ketika pembicara berbicara.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid.* hal. 18 dan 19.

Pembahasan poin-poin yang bisa dijadikan persiapan dalam menguasai ilmu Public Speaking dan menjadi Public Speaker yang bagus :

- 1) Opening, Pembukaan adalah hal yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian peserta atau audiens sekaligus membuat diri anda disukai oleh peserta dari awal.
- 2) Ice breaking, upaya untuk membuka sebuah penampilan, agar belajar merasa nyaman berbicara didepan publik, ice breaking merupakan pelumas atau pembuka tabir jarak antara pembicara dengan audiens.
- 3) Organize, Upaya menyusun agenda (pembuka, isi, penutup) dan tujuan.
- 4) Get to the point, (to inform, to persuade, to entertain, to inspire).
- 5) How to Say It, Upaya melakukan pemilihan kata dengan tepat agar inti pesan dapat tersampaikan dengan efektif.
- 6) Your body speaks, upaya menggunakan bahasa tubuh (stance, body, movement, gesture, facial, expressions, eye contact), ketika memulai pembelajaran pastikan dimulai dengan kharisma atau berjalan menuju ke tempat yang tepat untuk menjelaskan materi, namun setelah sampai pada titik atau tempat kita untuk berhenti untuk



menjelaskan materi berhentilah sejenak dan tersenyum sampai pada peserta/audiens memusatkan perhatiannya kepada pemateri.

- 7) Vokal Variety, Upaya menggunakan atau memaksimalkan ragam Vocal (volume, pitch, rate/Pace, pauses) berlatihlah vokal dengan benar, selaraskan dengan gesture, mimik, dan juga gerak.
- 8) Get comfortable with visual Aids, mengkoordinasikan presentasi dengan dukungan visual, (power points, poster, film, sound, analogi), analogi adalah teknik menjelaskan dengan menggunakan hal atau konsep yang sudah diketahui sebelumnya, analogi akan lebih membantu dalam menjelaskan sebuah teori atau materi.
- 9) Persuade with power, menggunakan logical support agar dapat mempengaruhi orang lain secara efektif.
- 10) Inspire your audience, menginspirasi audiens agar menjadi lebih baik dalam kepribadian, emosi, profesi, rohani, dan lainnya.<sup>18</sup>

Jadi kemampuan public speaking adalah kapasitas seseorang untuk melakukan tugas dalam pekerjaannya dan berbicara didepan orang banyak dengan tujuan menyampaikan sebuah informasi atau materi yang memperhatikan daya

---

<sup>18</sup> Karya Ilmiah MARYAM MEIRIZA, *Kemampuan Publik Speaking Guru dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam AT TAQWA (Pamulang, tahun 2019)*, hal. 16-17.

tariknya dari sisi visual (mimik wajah dan gestur tubuhnya), sisi vokal (suara yang jelas), dan sisi verbal (kata atau kalimat yang akan diucapkan).

Berdasarkan hal diatas dapat dilakukan bahwa menjadi seorang public speaker adalah suatu pencapaian yang luar biasa dan tentunya akan sangat membantu diri kita dalam banyak hal, dengan kondisi yang berbeda, situasi yang kita sendiri belum paham kondisinya, seorang publik speaker harus siap dengan semua itu dan kekuatan berbicara yang dapat mempermudahnya, maka dari itu tampillah sefleksibel mungkin atau segesit mungkin di dalam kondisi apapun dan tentunya harus percaya diri dengan penuh semangat.

### **3. Komunikasi**

Komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk menyampaikan isi pesannya kepada manusia lain untuk mencapai tujuan tertentu. Isi dari interaksi manusia adalah komunikasi, komunikasi adalah topik yang amat sering diperbincangkan, bukan hanya dikalangan ilmuwan komunikasi, melainkan juga dikalangan awam, sehingga kata komunikasi itu sendiri memiliki terlalu banyak arti yang berlainan. Komunikasi merupakan langkah awal memperbaiki pemahaman atas fenomena yang rumit. Manusia hidup dalam dunia komunikasi, setiap

hari dan setiap saat pasti berkomunikasi baik itu dengan dirinya atau orang lain.<sup>19</sup>

Unsur-unsur yang harus ada dalam komunikasi yaitu ada tiga, Sumber atau komunikator, yaitu sebagai orang yang menyampaikan pesan untuk komunikan atau penerima pesan, Pesan, yaitu informasi yang disampaikan dari komunikator untuk komunikan, Komunikan, yaitu penerima pesan dari komunikator.

Komunikasi, merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan, dan prosesnya ada dua yaitu, pertama proses komunikasi dalam perspektif psikologis, yaitu proses ini terjadi pada diri komunikator dan komunikan, ketika proses komunikasi penyampaian dan penerima pesan oleh komunikator kepada komunikan, maka dalam dirinya terjadi suatu proses, isi pesannya ada dua yaitu isi pesan yang berupa informasi, pikiran, dan perasaan, dan berupa lambang atau bahasa. kedua proses komunikasi dalam perspektif mekanistik, proses ini berlangsung ketika komunikator menyampaikan pesannya kepada komunikan secara lisan atau tertulis, lisan melalui bibir dan tulisan melalui tangan yang menulis, serta penangkapan pesan oleh komunikan melalui Indra telinga, mata, dan Indra lainnya, proses komunikasinya yaitu adanya sumber yang menyampaikan lalu pesan itu dikirim melalui saluran atau media kemudian ditangkap oleh penerima

---

<sup>19</sup> Dra. RR. Ponco Dewi Karyaningsih, M.M. *ilmu komunikasi* (Penerbit Samudra 'anggota IKAPI' 2018), hal. 23.

yang menimbulkan efek atau akibat dari pesan tersebut.<sup>20</sup> Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak, elektronik, berbiaya relative mahal yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang di lembagakan, yaitu ditunjukkan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen, komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik, dan komunikasi organisasi berlangsung juga dalam proses untuk mempersiapkan pesan yang disampaikan media massa ini.<sup>21</sup>

Jadi, Public Speaking adalah berkomunikasi didepan orang lain baik itu perorangan atau kelompok, yang dibarengi dengan adanya sebuah komunikasi yang meliputi komunikator sebagai orang yang menyampaikan pesan, komunikan orang yang menerima pesan, dan pesan yaitu informasi yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan ataupun secara langsung atau tidak langsung, proses public speaking yang dilakukan pastinya ada komunikasi yang dijalankan, yang di barengi dengan kemampuan yang dimiliki oleh public speaker.

#### **4. Guru**

##### **a. Guru**

Guru, Menurut Mulyanah A.Z guru adalah seseorang yang mengajar didepan kelas, disurau, dipesantren, atau dipadepokan yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjadikan muridnya

---

<sup>20</sup> *Ibid.* hal. 25.

<sup>21</sup> *Ibid.* hal. 31.

pintar dan dapat membentuk karakter generasi bangsa menjadi manusia yang berguna. didalam Undang Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 dijelaskan bahwa : "Guru adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Menurut, Dzakiyah Drajat, Guru adalah Pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Menurut, Poerwadarminta, Guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Menurut, Supriyadi (1999), Guru adalah orang yang berilmu, berakhlak jujur, dan baik hati, disegani serta menjadi teladan bagi masyarakat, tidak sembarang orang bisa disebut sebagai Guru, karena Guru akan menjalankan segala tanggung jawabnya dalam mendidik anak-anak bangsa dengan segala kesuksesan yang dia terima. Mengutip Ungkapan Ki Hajar Dewantara, yakni "didepan memberi suri tauladan, ditengah-tengah membangun, dan dibelakang memberi dorongan serta motivasi".<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Mulyana A.Z. *Rahasia menjadi Guru Hebat, memotivasi diri menjadi Guru luar biasa.* (Grasindo, PT Gramedia Widiasarana Indonesia Kompas Gramedia Building), hal. 32 dan 33.

## b. Kompetensi Guru

Kompetensi Guru, kompetensi berasal dari bahasa Inggris "competence" yang berarti kecakapan dan kemampuan, menurut kamus besar bahasa Indonesia kompetensi adalah kewenangan untuk menentukan sesuatu (Djamarah), kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Mulyasa), makna kompetensi jika merujuk kepada SK Mendiknas No. 048/U 2002, dinyatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas yang penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang tertentu, di dalam pembelajaran kompetensi merupakan kemampuan dasar serta sikap nilai penting yang diwakili siswa telah mengalami pendidikan dan latihan sebagai pengalaman belajar yang dilakukan secara berkesinambungan. Kompetensi ini bersifat individual, dinamis dan berkembang secara berkelanjutan sejalan dengan tingkat perkembangan siswa. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Mulyana).<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Dr. H. Akwal Hawi, M.g. *kompetensi guru pendidikan agama Islam* (PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 1 dan 2.

Aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan (knowledge), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan indentifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Pemahaman (understanding), kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melakukan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 3) Kemampuan (skill), yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar pada peserta didik.
- 4) Nilai (value), yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (jujur, terbuka, demokratis, dan lainnya).
- 5) Sikap (attitude), yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, misalnya reaksi terhadap

siswa yang kuat paham, merasa kasian terhadap suatu kondisi siswa, dan lainnya.

- 6) Minat (interest), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan perbuatan, misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan suatu hal.<sup>24</sup>

Jenis kompetensi, ada 2 yaitu kompetensi pribadi dan kompetensi profesional :

- 1) Kompetensi pribadi, yang berkaitan dengan dirinya sendiri, seperti mengembangkan kepribadian, berinteraksi dan berkomunikasi, melaksanakan bimbingan terhadap siswa, menyiapkan keperluan untuk pengajaran.
- 2) Kompetensi profesional, yang berkaitan dengan profesi yang dijalankan sebagai guru, seperti menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran.

Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi guru yang dijalankan oleh guru dapat menerapkan kemampuannya baik secara emosional, spritual, dan sikapnya dalam bertindak sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, kompetensi guru pendidikan agama islam diharapkan benar-benar dapat teraplikasi

---

<sup>24</sup> *Ibid.* hal. 5.



dalam proses belajar mengajar, baik itu bagi peserta didik maupun tenaga pendidik itu sendiri sehingga tercapai tujuan dari pendidikan itu yaitu menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa.<sup>25</sup>

c. Guru Profesional

Professional diadaptasi dari istilah bahasa Inggris yaitu profession yang berarti pekerjaan atau karier, profesional memiliki tiga hal pokok dalam dirinya, yaitu skill, knowledge, dan attitude. Skill berarti benar-benar ahli di bidangnya, knowledge tidak hanya ahli di bidangnya tetapi juga menguasai, minimal tahu dan berwawasan tentang ilmu-ilmu lain yang berhubungan dengan bidangnya, attitude tidak hanya pintar dan cerdas, tetapi juga memiliki etika yang diterapkan dalam bidangnya.<sup>26</sup>

Pada hakikatnya profesionalisme menunjuk pada dua hal, (1) penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan atau jabatannya yang sesuai dengan tuntutan yang seharusnya, (2) orang yang menyandang suatu profesi, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan

---

<sup>25</sup> *Ibid.* hal 8.

<sup>26</sup> Dr. H. Rusdiana, M.M. dan Dr. Hj. Yeti Heryati, M.Pd. *pendidikan profesi keguruan 'menjadi guru inspiratif dan inovatif'* (CV. Pustaka Setia 2015), hal. 18.

kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>27</sup>

Penyandangan dan penampilan profesional ini telah mendapat pengakuan, baik secara formal maupun informal, pengakuan secara formal diberikan oleh suatu badan atau lembaga yang mempunyai kewenangan atas itu yaitu pemerintah atau organisasi profesi, adapun secara informal, pengakuan itu diberikan oleh masyarakat luas dan para pengguna jasa suatu profesi, contoh sebutan guru profesional adalah guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan maupun latar belakang pendidikan formalnya, pengakuan itu dinyatakan dalam bentuk surat keputusan, ijazah, akta, sertifikat, baik yang menyangkut kualifikasi maupun kompetensi.

Sebutan Guru profesional juga dapat mengacu pada pengakuan terhadap kompetensi penampilan unjuk kerja seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru, dengan demikian sebutan profesional didasarkan pada pengakuan formal terhadap kualifikasi dan kompetensi penampilan unjuk kerja suatu jabatan atau pekerjaan tertentu. Dalam RUU Guru (pasal 1 ayat 4) dinyatakan bahwa "profesional adalah kemampuan melakukan pekerjaan sesuai dengan keahlian dan pengabdian diri kepada pihak

---

<sup>27</sup> *Ibid.* hal. 24.

lain", profesi keguruan tugas utamanya adalah melayani masyarakat dalam dunia pendidikan sehingga profesionalisasi dalam bidang keguruan mengandung peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka mencapai secara optimal layanan yang akan diberikan kepada masyarakat.<sup>28</sup>

Jadi dapat disimpulkan kompetensi guru profesional yaitu guru yang menjalankan profesinya dengan kemampuan, pengalaman, pemahaman, nilai, minat, dan sikap yang dimilikinya, melaksanakan tugasnya sebagai guru dan mengajar dengan sikap, etika, serta sopan santun yang ditampilkan agar mudah dipahami oleh siswa.

## **5. Pendidikan Agama Islam**

Secara Etimologi Islam, kata Pendidikan sendiri mempunyai istilah yang berbeda. Para pakar pendidikan Islam mengisahkan pendidikan dengan Tarbiyyah, Ta'alim, dan Ta'dib. Para ahli pendidikan Islam telah menyoroti istilah-istilah tersebut dari aspek perbedaan antara pendidikan dan pengajaran. Muhammad Athiyyah Al-Abrasy dan Muhammad Yunus seperti yang dikutip oleh Halim Soebahar menyatakan bahwa istilah Tarbiyyah dan Ta'lim dari segi makna istilah maupun aplikasinya memiliki perbedaan mendasar.

Mengingat dari segi makna istilah Tarbiyyah berarti mendidik, Ta'lim berarti mengajar, dan Ta'dib berarti membimbing (umi ars 2010).

---

<sup>28</sup> *Ibid.* hal. 19.

Namun apapun pengertiannya tentu para Tokoh dan Ahli pemikir Pendidikan Islam ini tidak melepaskan cara pandangya dari pendekatan masing-masing latar belakang atau kondisinya, artinya pengertian tersebut dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan masing-masing. Walaupun demikian Pendidikan Islam adalah sebuah sistem Pendidikan dengan mengandung nilai-nilai Islam sebagai sebuah pendekatan dalam proses pendidikannya.

Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, dalam khazanah pemikiran Islam istilah guru memiliki beberapa istilah seperti, Ustadz, Muallim, dan Murobbi. Beberapa istilah untuk sebutan guru itu, terkait dengan beberapa istilah untuk Pendidikannya yaitu Ta'lim, Ta'dib, dan Tarbiyyah. Istilah Muallim lebih menekankan Guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan dan ilmu. Istilah Muadib lebih mendudukan Guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Sedangkan istilah Murobbi lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan, baik dalam aspek Jasmaniah maupun Rohaniah, dan Ustadz itu sendiri dalam bahasa Indonesia disebut Guru.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang Ustadz, Muallim, Murobbi, Muadib, dan Guru yang mengajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islam pada seseorang, baik itu perorangan,

kelompok, atau masyarakat, yang mana dia telah memenuhi aspek seorang Guru.<sup>29</sup>

Jadi, kaitannya public speaking dengan pendidikan agama islam yaitu public speaking sebagai sarana guru dalam berkomunikasi dengan siswa yaitu menjelaskan suatu materi atau melakukan pendekatan berkomunikasi dengan siswa, yang dalam hal ini guru mempunyai kompetensi dan profesionalnya sebagai guru pendidikan agama islam, dan seorang guru pendidikan agama islam akan memanfaatkan kemampuan public speakingnya yang berupa komunikasi dengan baik dan sangat membantunya dalam proses pembelajaran.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dan sejenis. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan perbedaannya dengan penelitian yang telah dilakukan lebih dulu dan membuktikan ke-asli-an dari penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh MARYAM MEIRIZA, dengan judul "Kemampuan Publik Speaking Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam AT-TAQWA PAMULANG", dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan UIN

---

<sup>29</sup> Siti Rukhayati, M.Ag. *Strategi Guru PAI dalam membina karakter peserta didik SMK Al Falah Salatiga, (lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ( LP2M) IAIN SALATIGA, 2019), hal. 10-11.*

Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019M/1440H, dengan tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui Bagaimana pengaruh kemampuan Puplic Speaking Guru pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan untuk mengetahui proses pembelajaran Guru dalam kemampuan Publik Speaking pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Dengan menggunakan Metode Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif, serta Pendekatan Deskriptif Analisis yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata yang terjadi, Penulis menemukan hasil dari Penelitian tersebut bahwa pentingnya Kemampuan dan Penerapan Publik Speaking dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik dari segi aspek Visual, Vokal, dan Verbal.

Skripsi yang ditulis oleh Vanissya Oktavia dengan judul "Kemampuan Publik Speaking Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT AL FIKRI ISLAMIC GREEN SCHOOL Pekanbaru", dari Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru 2022M/1443H, Tujuannya yaitu untuk mengetahui Kemampuan Publik Speaking Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT AL FIKRI ISLAMIC GREEN SCHOOL Pekanbaru, dengan menggunakan Penelitian Kualitatif, dengan Pendekatan Deskriptif Analisis, dan Penulis menemukan hasil bahwa pentingnya Kemampuan dan Penerapan Publik Speaking dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik dari aspek Visual, Vokal, dan Verbal.

Dari kedua Penelitian tersebut Penulis menemukan perbedaannya dengan apa yang akan penulis teliti yaitu pada tempat terjadinya Penelitian, kalau kedua Penelitian tersebut pada satu sekolah SMP, Penulis pada beberapa Sekolah SMP Negeri di Kabupaten Kebumen.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian digunakan agar penelitian yang dilakukan tetap terfokus dan pembahasan yang dicari tidak melebar pada permasalahan lain. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kemampuan Public Speaking Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Kebumen, faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kemampuan public speaking.